

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR UNTUK Penguatan LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD INPRES MALUMBI**

**Stepanus Dawa Lowu<sup>1</sup>, Tamara Blezingki<sup>2</sup>, Adelia Anggun Mburu Amah<sup>3</sup>, Mayun  
Erawati Nggaba<sup>4</sup>**

[sdawlow@gmail.com](mailto:sdawlow@gmail.com)<sup>1</sup>, [tamarablezinki49@gmail.com](mailto:tamarablezinki49@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggunadelia98@gmail.com](mailto:anggunadelia98@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mayun@unkriswina.ac.id](mailto:mayun@unkriswina.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Kristen Wira Wacana Sumba**

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui program Asistensi Mengajar di SD Inpres Malumbi sebagai upaya untuk mendukung kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui peningkatan literasi dan numerasi. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah mitra meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya penggunaan media ajar interaktif, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu guru dan siswa melalui pendampingan mengajar, penyediaan serta implementasi alat peraga interaktif Matematika dan IPA, pelatihan penggunaan aplikasi Canva, penguatan literasi dan numerasi siswa, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan mengajar mereka di luar kampus dengan memberikan pengalaman secara langsung di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan melalui observasi dan wawancara, tahap pelaksanaan berupa pembuatan dan penggunaan alat peraga serta pelatihan guru, dan tahap evaluasi melalui observasi, refleksi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi sederhana. Dengan demikian, program Asistensi Mengajar terbukti memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di SD Inpres Malumbi sekaligus menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa.

**Kata kunci:** Asistensi Mengajar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar, Merdeka Belajar.

### **ABSTRACT**

*This Community Service (PkM) activity is carried out through the Teaching Assistance program at SD Inpres Malumbi as an effort to support the quality of the learning process in schools through improving literacy and numeracy. The main problems faced by partner schools include the limited learning facilities, the lack of use of interactive teaching media, and the low use of technology in learning activities. The purpose of this program is to assist teachers and students through teaching mentoring, provision and implementation of interactive Mathematics and Science teaching aids, training on the use of the Canva application, strengthening students' literacy and numeracy, and providing opportunities for students to hone their teaching skills outside of campus by providing hands-on experience in the school environment. The implementation method includes the preparation stage through observation and interviews, the implementation stage in the form of making and using teaching aids and teacher training, and the evaluation stage through observation, reflection, and question and answer. The results of the activity showed an increase in student activity and enthusiasm in learning as well as an increase in teachers' competence in utilizing learning media and simple technology. Thus, the Teaching Assistance program has proven to have a positive impact on the learning process at SD Inpres Malumbi as well as a means of developing students' pedagogical, social, and professional competencies.*

**Keywords:** Teaching Assistance, Community Service, Learning Media, Elementary School, Independent Learning.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, Upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar telah menjadi perhatian utama pemerintah, salah satunya melalui program Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya penguatan kemampuan dasar siswa sejak dini. Pendidikan dasar berperan penting dalam mengasah kemampuan dasar peserta didik dari berbagai aspek. Sekolah dasar adalah landasan utama dalam mengembangkan kemampuan literasi, numerasi serta keberlanjutan pembentukan karakter siswa. Namun, tantangan masih muncul, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru yang belum merata (Pridar, 2025).

Pendidikan dasar mempunyai posisi penting dalam membangun dasar literasi, numerasi, dan karakter siswa. Idealnya, proses belajar di tingkat sekolah dasar berlangsung dengan cara yang interaktif, kontekstual, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator dan model dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Panjaitan & Hafizzah, 2025)

Namun, situasi ideal itu belum sepenuhnya tercapai di berbagai lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kami melihat SD Inpres Malumbi adalah salah satu lembaga yang mengalami masalah ini, dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi di karenakan Kurang mahirnya guru dalam mengenal dan menggunakan teknologi.

Asistensi Mengajar adalah salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah diterapkan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan mengajar mereka di luar kampus dengan memberikan pengalaman secara langsung di lingkungan sekolah, serta berkontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademik, pedagogik, serta adaptasi lingkungan sekolah yang sesungguhnya.

Menurut (Astiantih et al., 2025) Program Asistensi Mengajar MBKM yang diperkenalkan kemendikbud pada tahun 2021 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan langsung mahasiswa di sekolah. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik mengajar, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Kegiatan Asistensi Mengajar mencakup penguatan literasi, numerasi, integrasi teknologi, serta dukungan administratif di sekolah

Asistensi mengajar saat ini memiliki posisi yang sangat penting dan semakin strategis dalam upaya reformasi pendidikan nasional (Siska et al., 2023). Sejalan dengan ini, (Amien et al., 2024) mengatakan bahwa Asistensi Mengajar berperan penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan kooperatif terhadap kebutuhan individu mahasiswa. Mereka berperan penting dalam menyediakan umpan balik, membimbing diskusi kelompok dan membantu dalam meningkatkan keterampilan melalui proyek-proyek praktikum.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dikembangkan sebagai bentuk implementasi melalui program Asistensi Mengajar di SD Inpres Malumbi. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah

melalui pendampingan mengajar, penggunaan media pembelajaran sederhana dan interaktif, adaptasi perkembangan teknologi, serta penguatan peran mahasiswa sebagai mitra guru di kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Inpres Malumbi melalui program Asistensi Mengajar, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan kependidikan secara langsung di lingkungan sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa terlibat langsung dalam pembelajaran demonstratif dan praktik langsung dengan memanfaatkan media ajar matematika dan IPA untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan literasi dan numerasi siswa di SD Inpres Malumbi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru pamong untuk memetakan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk media ajar dan teknologi yang akan diterapkan di SD Inpres Malumbi.



*Gambar 1: wawancara bersama kepala sekolah dan guru pamong*

### **2. Rencana Aksi Kelompok**

Setelah melakukan observasi dan wawancara, kami tim Asistensi Mengajar, menyusun Rencana Aksi Kelompok yang berisi jenis program/kegiatan, tujuan, deskripsi kegiatan, serta pembagian tugas antar anggota. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antar anggota, kerja sama tim dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan sekolah, permasalahan pembelajaran siswa, dan penyesuaian kurikulum yang berlaku.

### **3. Forum Komunikasi dan koordinasi Sekolah**

Kegiatan FKKS ini dilakukan setelah penyusunan RAK bersama tim mahasiswa, serta atas persetujuan guru pamong dan dosen pendamping. Bentuk kegiatannya melalui forum koordinasi, sharing session atau diskusi tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan koordinasi dengan guru pamong dan pihak sekolah untuk menentukan fokus kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **4. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana aksi yang telah disusun. Pada tahap ini, mahasiswa asistensi

mengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Bentuk kegiatan meliputi membantu guru dalam proses belajar mengajar, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta pendampingan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pendukung sekolah, seperti membantu administrasi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi, serta kegiatan penguatan karakter peserta didik. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Selama tahap pelaksanaan, dilakukan observasi dan pencatatan terhadap proses pembelajaran, respon peserta didik, serta kendala yang muncul sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program di tahap selanjutnya.

### **5. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam meningkatkan literasi dan numerasi melalui program-program yang dijalankan seperti pengajaran dan pembelajaran, bimbingan literasi dan numerasi, sosialisasi pembelajaran menggunakan alat peraga interaktif, transformasi digital/adaptasi teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Asistensi Mengajar dilakukan mulai tanggal 04 September – 19 Desember 2025 di SD Inpres Malumbi yang terletak di kelurahan malumbi, kecamatan Kampera, kabupaten Sumba Timur. Kegiatan ini telah memberikan manfaat yang sangat berharga bagi mahasiswa maupun pihak sekolah. Berikut hasil dan pembahasan setiap program yang dijalankan;

### **1. Tahap Persiapan**

Wawancara dan observasi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang telah dilakukan pada tanggal 09 September 2025 bersama ibu kepala sekolah SDI Maulumbi dan ibu pamong, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yaitu; tingkat literasi dan numerasi siswa masih sangat rendah, kurangnya media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa dalam memahami konsep, rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter siswa belum sepenuhnya dilaksanakan.

### **2. Rencana aksi kelompok**

Berdasarkan hasil tahap persiapan, pada tanggal 12-13 September 2025 tim Asistensi Mengajar menyusun rencana aksi kelompok yang memuat tujuan program, jenis kegiatan, sasaran, pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan program. Rencana aksi difokuskan pada: pendampingan literasi dan numerasi, transformasi digital dalam pembelajaran/adaptasi teknologi, Penerapan media ajar yang menarik dan mudah digunakan serta kegiatan pendukung seperti pengembangan karakter siswa.

### **3. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah**

Pada tanggal 29 september 2025, forum komunikasi dan koordinasi dilaksanakan bersama Kepala Sekolah, Guru Pamong, bersama dewan guru di sekolah serta tim pelaksana program. Forum ini bertujuan untuk mensosialisasikan rencana aksi yang telah disusun oleh tim, menyampaikan tujuan dan pelaksanaan program, Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hasil dari forum ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah serta kesepakatan terkait jadwal dan teknis pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan dan sudah disepakati dalam forum koordinasi di SD Inpres Malumbi.

### **4. Pelaksanaan program**

Setelah pelaksanaan forum komunikasi dan koordinasi sekolah, tim bersama sekolah berkolaborasi dalam menjalankan program yang sudah disepakati dalam forum sesuai

jadwal pelaksanaan program. Berikut hasil dan pembahasan pelaksanaan program;

## **Literasi dan numerasi siswa**

### **1. Pembelajaran**

Mahasiswa Asistensi Mengajar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas IV A, IV B, V A, V B, dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai roster harian di setiap kelas pada mata pelajaran Matematika dan IPA, dalam kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah dan sesuai kebutuhan siswa.



*Gambar 2: pembelajaran di kelas VA*

### **2. Pendampingan literasi numerasi dan bimbingan kelompok kecil.**

Kegiatan ini diadakan dengan harapan dapat menumbuhkan minat baca, tulis dan rasa ingin tau siswa melalui media visual seperti poster bergambar, buku- buku fiksi yang tersedia di perpustakaan atau pojok baca di ruang kelas. Kami pun berupaya untuk memanfaatkan lebih baik terhadap fasilitas pojok baca yang tersedia, sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk membaca dan menemukan informasi baru sebelum melalui pembelajaran di pagi hari, siswa diberikan kesempatan selama 15-30 menit untuk berkeliling dan membaca poster atau buku-buku yang tersedia di pojok baca.



*Gambar 3 : pendampingan kegiatan literasi*

### **3. Pembuatan dan sosialisasi penggunaan Alat peraga interaktif.**

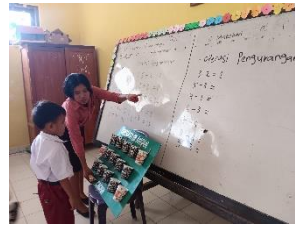
Dalam kegiatan ini mahasiswa membuat alat peraga interaktif dalam pelajaran IPA dan Matematika untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa secara langsung dan kontekstual. Melalui alat peraga interaktif, siswa lebih semangat dalam belajar dan rasa ingin tahu semakin tinggi karena siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat belajar sambil bermain. Dalam aspek literasi siswa dapat menafsirkan konsep yang dipelajari melalui pengamatan informasi visual dan membaca sesuai instruksi. Sedangkan aspek numerasi, siswa secara langsung melakukan aktivitas berhitung, mengukur, serta pemahaman konsep dasar menjadi lebih bermakna.

Adapun alat peraga yang dibuat dan disosialisasikan adalah Papan Alfabet, TAKAPAT, Papan operasi bilangan cacah, Blok pecahan, Mistar hitung, TANGRAM dan

Poster edukasi Ilmu Pengetahuan Alam.



Gambar 4: alat perga literasi dan numerasi



Gambar 5 :simulasi penggunaan alat perga operasi bilangan cacah



Gambar 6: simulasi penggunaan alat peraga Takapat

#### 4. Pemasangan poster edukasi

Poster edukasi digunakan sebagai media visual yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai karakter. Poster yang dibuat memuat berbagai tema, seperti literasi membaca, numerasi, kebersihan lingkungan, etika di sekolah, dan motivasi belajar. Penempatan poster dilakukan secara strategis di ruang kelas, lorong sekolah, dan area perpustakaan agar mudah dilihat dan dibaca oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa keberadaan poster edukasi mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka mengingat pesan-pesan pembelajaran dengan lebih baik. Media visual ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Selain itu, poster edukasi berperan sebagai pengingat berkelanjutan bagi peserta didik terhadap perilaku positif yang diharapkan di lingkungan sekolah



gambar 7; poster edukasi

#### 5. Penataan perpustakaan

Penataan perpustakaan dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan menciptakan ruang literasi yang nyaman bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi pengelompokan buku berdasarkan jenis dan tingkat kelas, penataan rak buku agar lebih rapi dan mudah dijangkau, serta penataan ruang baca yang lebih bersih dan menarik. Melalui program ini, perpustakaan menjadi lebih fungsional dan ramah bagi peserta didik. Mereka terlihat lebih antusias mengunjungi perpustakaan, memilih buku, dan membaca secara mandiri maupun berkelompok. Guru juga lebih mudah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Penataan perpustakaan tidak hanya berdampak pada aspek fisik ruang, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah.



*gambar 8; perpustakaan*

## **Transformasi digital / Adaptasi teknologi dalam pembelajaran**

### **1. Kelas digital dasar**

Dalam kegiatan ini, mahasiswa memperkenalkan keterampilan dasar penggunaan teknologi seperti laptop/chromebook untuk membantu siswa dalam literasi digital. Melalui kegiatan ini siswa dapat mempelajari dasar-dasar penggunaan alat teknologi terutama bagi siswa kelas V yang dipersiapkan untuk melakukan ANBK.



*Gambar 9: pelatihan  
menaunaan Chrome book*

### **2. Pelatihan penggunaan aplikasi canva**

Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur elemen dalam aplikasi dan cara penggunaan aplikasi Canva sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan teknologi bagi guru-guru di SD Inpres Malumbi dalam penyampaian materi ajar, pembuatan RPP, LKPD, Poster, baliho kegiatan dan sebagai bentuk adaptasi teknologi.



*gambar 10. sosialisasi penggunaan Canva*

## **Pengembangan karakter siswa**

### **1. Gerakan PRAMUKA**

Kegiatan Pramuka diadakan setiap hari Sabtu sebagai wadah pengembangan diri siswa di luar pelajaran akademik. Kegiatan meliputi latihan baris-berbaris, tali-temali, permainan tradisional, pengetahuan kepramukaan, kegiatan jelajah alam, dan pembiasaan hidup disiplin. Siswa diajak belajar sambil bermain dengan metode kepramukaan yang menyenangkan, sehingga nilai-nilai karakter dapat terbentuk secara alami.



Gambar 11: sosialisasi gerakan Pramuka



Gambar 12: pelaksanaan kegiatan gerakan Pramuka

## 2. Sosialisasi Anti Bullying

Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan mengenai apa itu bullying, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, maupun sosial), serta dampak buruk yang ditimbulkan bagi korban maupun lingkungan sekolah. Sosialisasi dilaksanakan melalui metode interaktif seperti cerita bergambar, pemutaran video pendek, permainan peran (role play), dan diskusi kelompok kecil yang disesuaikan dengan usia anak SD agar mudah dipahami.



Gambar 13: sosialisasi anti bullying

## 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri. Siswa dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk memanfaatkan sampah plastik seperti bungkus kopi sachet ABC Plus untuk membuat karya tas sekolah.



Gambar 14: pembuatan tas dari plastik kopo ABC

## 5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama Guru Pamong dan Kepala Sekolah, serta pengamatan terhadap perubahan proses pembelajaran. Evaluasi difokuskan pada: Efektivitas media ajar yang digunakan, Respons dan keaktifan peserta didik, Kendala yang masih dihadapi selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Namun,

diperlukan pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat terus berkembang.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Asistensi Mengajar di SD Inpres Malumbi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran mampu menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan rendahnya pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Implementasi alat peraga interaktif Matematika dan IPA serta pemanfaatan aplikasi Canva terbukti meningkatkan interaktivitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan pemahaman konsep secara kontekstual.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam merancang dan mengintegrasikan media pembelajaran yang sederhana dan efektif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan. Secara lebih luas, program Asistensi Mengajar bukan hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai bentuk kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai mitra dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amien, M., Bazazi, A. A., & Robert, M. H. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. 1(2), 100–110.
- Astiantih, S., Pratiwi, A., Reskiawan, B., & Haidar, I. (2025). Room of Civil Society Development Peran Program Asistensi Mengajar MBKM dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Kabupaten Kolaka Timur. 4(5), 816–825.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. 5(1), 328–343.
- Pridar, A. A. (2025). Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar. 2(3), 232–243.
- Siska, M., Siregar, I., Saputra, A., Juliana, M., & Afifudin, T. (2023). Nusantara Technology and Engineering Review Kecerdasan Buatan dan Big Data dalam Industri Manufaktur: Sebuah Tinjauan Sistematis. 41–53.